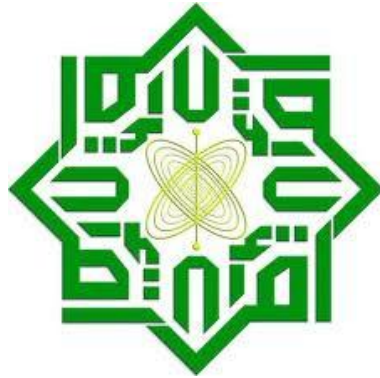


**PENGAWASAN INTERN PRODUK MAKANAN YANG
DIPERJUAL-BELIKAN DI TOSERBA MENURUT
FIQIH MUAMALAH (STUDI KASUS
DI PLANET SWALAYAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.Sy.)



Oleh:

YULI SETYORINI
NIM: 10822003597

**PROGRAM S1
JURUSAN MUAMALAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah **PENGAWASAN INTERN PRODUK MAKANAN YANG DIPERJUAL-BELIKAN DI TOSERBA MENURUT FIQH MUAMALAH (STUDI KASUS DI PLANET SWALAYAN)**. Penelitian ini diinspirasi oleh pengamatan yang dilakukan yaitu 1) Pengawasan produk di Planet Swalayan dilaksanakan secara internal khususnya dari keluarga pemilik Planet Swalayan. 2) Pelaksanaan pengawasan sangat bergantung pada karyawan, karena produk makanan hanya bisa diketahui dengan pemeriksaan satu demi satu. 3) Karena planet swalayan tersebut milik etnis China yang notabene non muslim, maka kehalalan makanan sangat bergantung pada label halal yang tercantum. Dengan gejala tersebut harus ada pengawasan (*controlling*) yang bersifat Intern atau extern.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah pada “pengawasan intern produk makanan yang diperjual-belikan di toserba ditinjau menurut fikih muamalah”. Adapun toserba yang menjadi objek penelitian berada di Jalan Garuda Sakti, Panam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana konsep pengawasan intern terhadap produk makanan yang diperjual-belikan di Planet Swalayan. 2) Bagaimana pelaksanaan pengawasan makanan yang di perjual-belikan di planet swalayan. 3) bagaimana tinjauan menurut fikih muamalah tentang produk yang diperjual-belikan di Planet Swalayan.

Pengawasan dalam penelitian ini difokuskan pada pengawasan produk makanan yang diperjual-belikan diplanet swalayan, sedangkan yang menjadi pengawas adalah pihak internal planet swalayan yaitu manager planet yang sekaligus merangkap pengawas yang berjumlah 1 orang selebihnya pengawasan dilakukan karyawan yang berkerja dengan maksud efisiensi tenaga dan biaya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: 1) Pengawasan produk makanan di planet swalayan terdiri dari pengawasan pendahuluan yang terdiri dari pengawasan pada saat pemesanan, pada saat barang datang, pada saat audit barang setelah masuk ke gudang dan disusun di minimarket. 2) Secara umum pelaksanaan pengawasan intern produk makanan pada Planet Swalayan belum secara umum mengikuti standar pengawasan sebagaimana pada perusahaan besar, hal ini dipengaruhi oleh kondisi usaha yang merupakan unit usaha yang dijalankan berdasarkan manajemen keluarga. 3) Tinjauan menurut fikih muamalah tentang produk yang diperjual-belikan di planet swalayan. Dalam jual beli seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang diketahuinya dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PLANET SEALAYAN PANAM	
A. Letak Geografis Planet Swalayan	15
B. Struktur Organisasi Planet Swalayan	18
C. Visi dan Misi Planet Swalayan.....	21
D. Produk Yang dijual di Planet swalayan	22
BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG TUJUAN USAHA PENGAWASAN PRODUK MAKANAN DALAM ISLAM	
A. Pengertian Pengawasan	24
B. Prinsip Pengawasan.....	26
C. Bentuk-Bentuk Pengawasan.....	26
D. Dasar Hukum pengawasan	27
BAB IV: PENGAWASAN INTERN PRODUK MAKANAN YANG DIPERJUAL-BELIKAN	
A. Konsep Pengawasan Intern Produk makanan yang diperjual- belikan di Planet swalayan	34
B. Pelaksanaan pengawasan makanan yang diperjual-belian di Planet swalayan	43
C. Analisis menurut fikih muamalah tentang pengawasan produk makanan yang diperjual-belian di planet swalayan.....	47
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahaan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terlaksana. Pengawasan sebagai proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan.¹

Pengawasan Intern dikenal dengan istilah *Internal Control*, Pengawasan atau *Controlling* mempunyai banyak sebutan lain diantaranya *Internal Control*, *Manajemen Control*, *Audit Internal*. Pengawasan atau *Controlling* merupakan salah satu fungsi manajemen umumnya pengawasan didalam perusahaan adalah tindakan mengontrol segala kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.²

Hasil pengawasan harus dijadikan bahan pengambilan keputusan untuk menghentikan penyimpangan, Penyelewengan dan pemborosan yang ditemukan oleh karena itu pengawasan baru bermakna bila di ikuti tindakan-tindakan yang tepat dan tindak lanjut atas temuan hasil pelaksanaan pengawasan.

Pengawasan yang dilaksanakan bukan ditujukan untuk mencari kesalahan atau mencari siapa yang salah, melainkan untuk memahami apa yang salah dan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta mencegah

¹ Brantas, *Dasar –Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet ke-1.h.189

² Sujanto, *Beberapa Pengertian di bidang Pengawasan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), Cet ke- 1, h. 188

terjadinya penyimpangan dan penyelewengan dari rencana yang telah ditentukan semula.³

Menurut kamus bahasa Indonesia, *intern* adalah yang ada dalam lingkungan, bagian dalam, sifatnya untuk kalangan pribadi, untuk kelompok sendiri, dalam lingkungan sendiri.⁴

Makanan merupakan kebutuhan pokok, manusia memerlukan makanan untuk dikonsumsi, dalam al Qur'an Allah memerintahkan agar manusia mengkonsumsi makanan yang *halalan* dan *thayyiban*, halal berarti "lepas" atau "tidak terikat". Sesuatu yang halal artinya sesuatu yang terlepas dari ikatan bahaya duniawi dan ukhrawi, Dalam bahasa hukum kata halal berarti boleh, mencakup segala sesuatu yang dibolehkan agama, baik dibolehkan itu bersifat sunnah, anjuran untuk dilakukan, atau makruh (anjuran untuk ditinggalkan), maupun mubah (*netral* atau boleh-boleh saja), Makanan *thayyib* artinya makanan yang tidak kotor dari segi zatnya atau kadaluwarsa (rusak) atau dicampuri benda najis.

Untuk menilai suatu makanan itu *thayyib* (bergizi), atau tidak harus terlebih dahulu diketahui komposisinya, bahan makanan yang *thayyib* bagi umat Islam, harus memenuhi syarat halal, karena bahan makanan yang baik belum tentu termasuk makanan yang halal. Makanan yang sehat adalah makanan yang memiliki zat gizi yang cukup, dalam Al Qur'an menyebutkan sekian banyak jenis makanan yang sekaligus dianjurkan untuk dimakan seperti : tanam-tanaman atau biji-bijian seperti gandum, jagung, padi, hewan ternak seperti sapi, kerbau, ikan, buah-buahan, susu, madu. Makanan yang baik adalah makanan yang sesuai

³ Zulkifli, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Pekanbaru: UIR Press, 2005), Cet ke-3, h.198.

⁴ Santoso Indra, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Dua) h.193



Salah satu yang harus diketahui oleh pembuat makanan yang cepat untuk dikonsumsi ialah pengaruh makanan terhadap kesehatan. Makanan olahan yaitu makanan yang diolah berasal dari bahan baku dengan proses teknologi sesuai, ditambah dengan bahan pengawet dan atau bahan penolong agar tahan untuk disimpan.⁵

Jual beli merupakan salah satu kajian dari muamalah, Muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial,⁶ seperti jual beli, pertukaran harta atas

⁶ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2.

dasar saling rela,⁷ yaitu memindahkan hak milik kepada seseorang dengan ganti yang dapat dibenarkan.⁸

Islam membolehkan adanya jual beli berdasarkan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 275.



Artinya: "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"

⁹(Q.S Al- Baqarah : 275).

Allah SWT mensyari'atkan jual beli sebagai suatu kebebasan dan keluasan bagi para hambanya. Disebabkan bahwa manusia sebagai individu mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan, dan lain-lain. Kebutuhan semacam ini tidak akan pernah berhenti, selama yang bersangkutan masih hidup. Tidak seorang pun yang dapat memenuhi hajat hidupnya secara sendiri, melainkan ia harus berhubungan (bermuamalah) dengan lainnya. Jual beli makanan kadaluarsa termasuk dalam kategori barang yang dilarang beredar adalah segala jenis makanan atau barang yang mengancam kesehatan manusia. Secara khusus mengharamkan tetapi syari'at melarangnya melalui prinsip *ad-dararu wad-diraru* yang merupakan kaidah Islam.¹⁰

La-darara Wala dirara, contoh komoditi adalah segala jenis makanan dan minuman kadaluarsa, segala jenis obat yang merusak tubuh, bahan kimia yang

⁷ Syafi'i Jafri, *Fiqh Muamalah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 45.

⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), Cet. ke-3 jilid 12, h. 49.

⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qura'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), h. 36.

¹⁰ Yusuf Qardawi, *Darul Qiyau Wal Akhlak Fil Istidhalil Islam*, Terj. Zainal Arifin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 174

membahayakan, segala yang terlarang untuk di makan dan diminum, dalam jual beli serang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan dengan cara menjelaskan cacat barang dagangannya kepada pembeli.¹¹

Dalam Pasal 1 Ayat (5) Peraturan pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 Tentang label dan iklan pangan. Pangan halal adalah pangan yang tidak mengandung unsur atau bahan yang haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam, baik yang menyangkut bahan baku, bahan tambahan, bahan bantu dan bahan penolong lainnya termasuk bahan pangan yang diolah melalui proses rekayasa genetika, dan pengelolannya dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Laki-laki dan perempuan diperbolehkan lakukan perdagangan menurut syari'at. Dalam hadist, seorang laki-laki dan perempuan boleh sebagai penjual dalam perdagangan.¹²

Penjual adalah proses transaksi jual beli antara pihak produsen dengan pihak konsumen. Produk adalah hasil yang dihasilkan,¹³ produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali dan mengubah bentuk pangan.¹⁴

¹¹ *Ibid*

¹² Idoi A, Rahman, *Penjelasan lengkap hukum –hukum Allah Syari'ah*, (Jakarta : PT Raja grafindo Persada, 2002), Cet ke-1, h.449

¹³ Yulius s, dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, (Jakarta, tt, th.), h.190

¹⁴ Pasal 1 Ayat (7) Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 Tentang Label dan iklan pangan.

Dalam pasal 1 ayat (1) undang-undang no 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen yaitu segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberikan perlindungan kepada konsumen.

Memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sesungguhnya Undang-Undang Perlindungan Konsumen bisa menjerat mereka yang terlibat dalam perdagangan produk pangan segar olahan yang kadaluwarsa. Sayang koordinasi yang efektif antar instansi terkait belum optimal. Maka konsumen yang tidak waspada tetap saja menjadi korban.

Planet swalayan berdiri pada tanggal 7 agustus 2010 memang melihat dari berdirinya planet swalayan ini tergolong masih muda sekali umur dari tahun berdirinya akan tetapi planet swalayan ini sangatlah pesat sampai sekarang pembeli diplanet swalayan kebanyakan mahasiswa, karna lokasinya sangatlah strategis dan dekat dari kampus uin, disamping itu juga planet swalayan dekat dengan ATM mandiri maka selain mahasiswa berbelanja juga banyak sekali yang singgah untuk mengambil uang di ATM

Penelitian ini dilakukan di planet swalayan yang berlokasi di Jl. Garuda Sakti Panam, Planet swalayan mempunyai jumlah karyawan sebanyak 32 orang dan masing-masing karyawan mempunyai tugas untuk mengawasi produk makanan, di bagian tempat khusus roti tawar, bolu, kue lapis dan beraneka roti lainnya yang mengawasi keadaan roti tersebut masih bagus dan dijaga setidaknya oleh 1 orang, sedangkan di tempat makanan ringan dan tempat lainya berjumlah 2 orang yang mengawasi. Adapun barang yang masuk dipilah-pilah dan diperiksa terlebih dahulu mana yang layak dipajang atau dijual, bila ada makanan yang

rusak atau pun bolu dan roti tawar atau produk makanan lainnya yang tidak layak untuk dikonsumsi maka makanan tersebut ditaruh di gudang kemudian ditukar kepada pembuat bolu dan sekiranya makanan yang lain sudah rusak maka dibuang.

Karyawan dalam mengawasi produk-produk tersebut dianggap kurang teliti dalam mengawasi makanan yang layak dikonsumsi atau tidak layak dikonsumsi, pimpinan hanya menegur karyawan Planet Swalayan dalam mengawasi produk-produk tersebut, pada suatu kesempatan yang benar-benar tidak menguntungkan atau merugikan pihak swalayan maka karyawan dapat dipecat atau diberhentikan. Pengawasan memiliki kekuatan, kelemahan, dan ancaman, kekuatannya yaitu mampu mengawasi secara optimal dan mempunyai banyak waktu dalam pengawasan produk-produk, kelemahannya yaitu Planet Swalayan mempunyai karyawan dengan keahlian yang dianggap rendah atau kurang kompeten di bidangnya, hal ini karena kurangnya pengalaman dan pendidikan latihan atau training yang dimilikinya, selain itu kelemahan yang tampak adalah rentan menghadapi situasi bila karyawan sakit atau keluar, dan hal yang sangat mengancam dalam penjualan produk makanan adalah apabila produk yang dijual oleh swalayan tersebut sudah kadaluarsa atau tak layak untuk dikonsumsi akan tetapi di jual kembali, jika ditemukan maka dapat dijerat oleh undang-undang karena dapat merugikan konsumen yang mengkonsumsinya.

Pengawasan dalam penelitian ini difokuskan pada pengawasan produk makanan yang diperjual-belikan di Planet Swalayan, sedangkan yang menjadi pengawas adalah pihak internal planet swalayan yaitu manager planet yang

sekaligus merangkap pengawas yang berjumlah 1 orang selebihnya pengawasan dilakukan karyawan yang berkerja dengan maksud efisiensi tenaga dan biaya. Dari observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan ditemukam permasalahan atau gejala penelitian, yaitu:

1. Pengawasan produk di Planet Swalayan dilaksanakan secara internal khususnya dari keluarga pemilik Planet Swalayan.
2. Pelaksanaan pengawasan sangat bergantung pada karyawan, karena produk makanan hanya bisa diketahui dengan pemeriksaan satu demi satu
3. Karena planet swalayan tersebut milik etnis China yang notabene non muslim, maka kehalalan makanan sangat bergantung pada label halal yang tercantum.
4. Untuk produk makanan impor khususnya asal China maupun produk rumah tangga banyak yang tidak diketahui kehalalannya karena tidak bersertifikasi BPPOM.¹⁵

Dari uraian di atas diketahui fenomena yang dijumpai selama melakukan pengamatan di lapangan yang berkaitan dengan produk makanan untuk dikonsumsi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengawasan Intern Produk Makanan yang Diperjual-Belikan di toserba Menurut Fikih Muamalah (Studi Kasus di Planet Swalayan).”

B. Batasan masalah

Untuk menghindari kesimpang siuran dan interpretasi yang keliru terhadap hasil penelitian, sekaligus untuk mempermudah penelitian ini, maka

¹⁵ Sari (Karyawan Planet Swalayan),Wawancara 9 Januari 2012

penulis memfokuskan kajian penelitian tentang “pengawasan intern produk makanan yang diperjual-belikan di toserba ditinjau menurut fikih muamalah”

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pengawasan intern terhadap produk makanan yang diperjual-belikan di Planet Swalayan?
2. Bagaimana pelaksanaan pengawasan makanan yang diperjual-belikan di Planet Swalayan?
3. Bagaimana Analisis menurut Fikih Muamalah tentang pengawasan intern produk makanan yang diperjual- belikan di planet swalayan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pengawasan intern terhadap produk makanan yang diperjual-belikan di Planet Swalayan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan makanan yang di perjual-belikan di planet swalayan.
- c. Untuk mengetahui analisis menurut fikih muamalah tentang pengawasan intern produk yang diperjual-belikan di Planet Swalayan.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai wujud partisipasi penulis dalam penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat.

- b. Untuk menambah pengetahuan atau khazanah ilmu pengetahuan keislaman, khusus masalah jual beli.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas penelitian dalam menyelesaikan program sarjana S1 pada Fakultas Syaria'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Mu'amalah Universitas Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field resech*). Metode tersebut dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Planet Swalayan di jalan Garuda Sakti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah menejer yang merangkap sebagai pengawasa intern planet swalayan.
- b. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengawasan intern planet swalayan.

3. Populasi dan sampel penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan planet swalayan. Karena Jumlah populasinya 32 maka sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh dari populasi menjadi sampel, dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Hal ini merujuk pada pendapat Suharsimi

Arikunto yang menyatakan jika subjeknya kecil maka dapat diambil semua populasi menjadi sampel. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu dan tenaga, Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, Besar kecilnya yang ditanggung peneliti.¹⁶

a. Sumber Data

Di dalam menghimpun atau mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan skunder.

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh melalui responden yang ada dalam penelitian ini.
- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait, buku-buku kitab fiqh serta literatur lain yang memungkinkan berhubungan dengan penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan sesuai dengan sifat penelitian yaitu lapangan dan perpustakaan, maka dengan landasan tersebut pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan peninjauan atau pengamatan langsung dan memperhatikan secara mengamati masalah yang diteliti dilokasi penelitian.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta. Rineka Cipta), 1998, h. 104

- 2) Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung secara mendalam dan terarah kepada pihak-pihak yang melaksanakan jual beli.
- 3) Angket yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada responden atau narasumber yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, angket disebar kepada para pegawai Planet Swalayan.
- 4) Studi perpustakaan, yaitu dengan mempelajari data-data, teori-teori dan pendapat para ahli.

c. Analisa Data

Adapun metode yang dipakai oleh penulis dalam menganalisa data adalah:

Metode Kualitatif, yaitu analisa dengan jalan mengklasifikasikan data-data ke dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis dari data-data tersebut. Kemudian data-data tersebut diuraikan sedemikian rupa atau dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga akhirnya akan diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

d. Metode Penulisan

Untuk mengelola serta menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

- 1) Induktif, yaitu penulis mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dari yang bersifat khusus dan kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.

- 2) Deduktif, yaitu penulisan dengan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dari yang bersifat umum lalu diambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- 3) Deskriptif, yaitu penulisan dengan mengumpulkan fakta-fakta serta menyusun dan menjelaskan kemudian menganalisa.

F. Sistematika Penulisan

Agar terarahnya serta lebih memudahkan dalam pembahasan masalah ini, penulis membaginya dalam V bab, dimana masing-masing bab dan sub bab merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dengan yang lain. Adapun bentuk sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari Latar belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Metode penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum tentang lokasi planet swalayan yang terdiri dari Sejarah singkat tentang lokasi planet swalayan, Struktur kepemimpinan, Regulasi tetap keberadaan lokasi planet.

BAB III : Tujuan usaha tentang pengawasan produk makanan dalam islam pengertian pengawasan, macam-macam pengawasan, Prinsip pengawasan, Bentuk-bentuk pengawasan, Dasar hukum pengawasan, instansi terkait dalam pengawasan produk makanan.

BAB IV : Hasil penelitian

1. Konsep pengawasan intern produk makanan yang diperjual-belikan di planet swalayan.

2. Pelaksanaan pengawasan makanan yang diperjual-belikan di planet swalayan.
3. Bagaimana Analisis menurut fikih muamalah tentang pengawasan intern produk makanan yang diperjual-belikan di Planet Swalayan.

BAB V : Penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PLANET SWALAYAN

A. Letak Geografis Planet Swalayan

Kota pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14 - 101^{\circ}34$ Bujur timur dan $0^{\circ}25 - 0^{\circ}45$ Lintang utara, dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 – 50 meter dan memiliki iklim tropis dengan suhu berkisar antara $23^{\circ}\text{C} - 33^{\circ}\text{C}$. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 – 11 meter. Daerah kota pekanbaru diperluas $\pm 64,96$ km.

Letak dan luas kelurahan simpang baru merupakan salah satu kelurahan yang terluas yang berada dalam kecamatan tampan kota pekanbaru dengan luas wilayah $\pm 2,378,88$ HA. Kemudian berdasarkan surat keputusan gubernur kepala daerah tingkat 1 riau tanggal 7 mei 1980 dengan nomor kpts: 95/VI/1980 peraturan daerah kota pekanbaru no 4 tahun 2003 sebagai wilayah kelurahan simpang baru di mekarkan menjadi 1 kelurahan baru yaitu kelurahan tuah karya dengan demikian maka kecamatan tampan terdiri dari 4 kelurahan dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut :

Kelurahan Sidomulyo barat : 1, 379,6 HA

Kelurahan Simpang baru : 2, 378,88 HA

Kelurahan Delima : 1, 532,5 HA

Kelurahan Tuah karya : 1, 208,6 HA

Batas-batas wilayah kelurahan simpang baru sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki.

2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Delima Kecamatan Tampan

Kependudukan Kelurahan Simpang Baru berdasarkan laporan penduduk sampai akhir desember 2005 adalah berjumlah 16, 172 jiwa sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 3, 715 kk. Kecamatan tampan yang memiliki daerah yang luas telah dijadikan sasaran objek pengembangan kegiatan pembangunan kota untuk berbagai sektor pertanian, perkebunan dan industri serta pemukiman yang telah dituangkan kedalam rencana tata kota daerah kota madya pekanbaru sehingga akan memberikan prospek yang cerah bagi kemajuan kehidupan masyarakat di daerah kecamatan tampan. Kecamatan tampan ini merupakan kawasan yang sangat berkembang di daerah kota Pekanbaru, kemajuan sebuah kota ditandai dengan banyak berdiri berbagai macam bangunan.

Berdasarkan letak Planet Swalayan berada di jalan Garuda Sakti Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Panam, Planet Swalayan berdiri pada tanggal 7 agustus 2010 melihat dari berdirinya Planet Swalayan tergolong masih muda dari tahun berdirinya akan tetapi Planet Swalayan sangatlah pesat perkembangannya sekarang, bukan hanya masyarakat sekitar Kelurahan Tampan saja yang membeli di planet swalayan kebanyakan mahasiswa, karena lokasinya strategis dan dekat dari kampus Uin Suska.

B. Struktur Organisasi

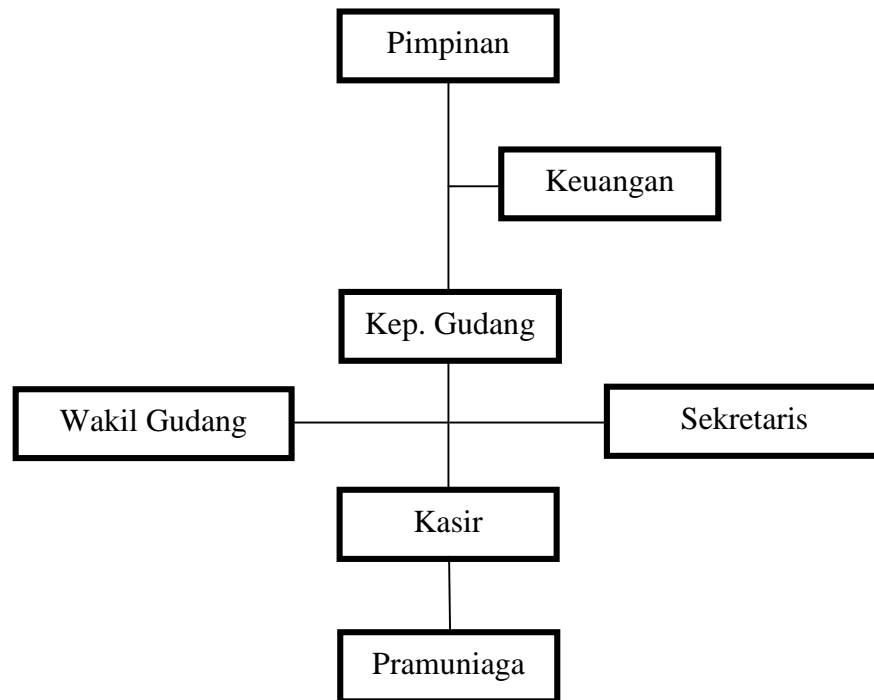
Dalam pelaksanaan kegiatan usaha tentu memerlukan adanya kerja sama yang baik untuk setiap unit kerja kordinasi diantaranya para karyawan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan kinerja organisasi yang efektif dan efisien pada suatu organisasi, pembagian tugas, penetapan kedudukan, pembatasan wewenang, dan kekuasaan sangat penting. Dengan demikian akan diketahui siapa yang bertanggung jawab dan kepada siapa harus di pertanggung jawabkan. Struktur organisasi perusahaan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Struktur organisasi yang baik adalah organisasi yang memenuhi syarat sehat dan efisien, yang berarti tiap satuan organisasi dapat menjalankan peranannya masing-masing dan dapat mencapai perbandingan yang terbaik antara usaha dan jenis kerja. Sementara itu untuk dapat menyusun suatu organisasi yang baik diperlukan beberapa azas atau prinsip pokok organisasi, yaitu:

1. Perumusan tujuan organisasi yang jelas
2. Harus ada satuan komando
3. Harus ada pembagian tugas
4. Harus ada pelimpahan wewenang dan tanggung-jawab yang wajar
5. Harus ada tingkat pengawasan dan koordinasi.

Planet swalayan menggunakan struktur organisasi garis dan fungsional untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi perusahaan pada Planet Swalayan Garuda Sakti Panam dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan II.I

Struktur Organisasi Planet Swalayan Garuda Sakti



Sumber : planet swalayan garuda sakti panam

Tugas dan tanggung jawab setiap bagian

1. Pimpinan

Bertindak sebagai pimpinan tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas usaha, pimpinan bertugas menentukan arah kebijakan umum sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan adapun tugas dari pimpinan yaitu :

- a. Kontrol terhadap barang yang di jual
- b. Kontrol karyawan toko
- c. Kontrol inventaris perusahaan
- d. Kontrol kebersihan toko, lampu, dan rak

- e. Kontrol gudang
- f. Kontrol display barang
- g. Kontrol kasir dan mesin register
- h. Kontrol penerimaan barang
- i. Kontrol faktur, po, harga jual, label harga
- j. Kontrol target penjualan dan regulisasi penjualan
- k. Kontrol kualitas dan persediaan barang
- l. Kontrol order mingguan atau bulanan
- m. Kontrol omzet (setoran kasir)
- n. Kontrol BS (Broken stock) dan barang cacat

2. Keuangan

Bendahara keuangan bertindak sebagai penanggung jawab laporan keuangan perusahaan adapun tugas dan tanggung jawab bagian keuangan adalah:

- a. Mengatur administrasi keuangan
- b. Membuat laporan keuangan
- c. Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan
- d. Memberikan data atau informasi kepada pimpinan mengenai kebutuhan dan guna keperluan operasional perusahaan sehubungan dengan kegiatan sehari-hari
- e. Mengawasi dan bertanggung jawab atas biaya yang di keluarkan agar dapat digunakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan serta tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

3. Kepala gudang

Bertindak sebagai penanggung jawab persediaan barang adapun tugas dan tanggung jawab kepala gudang adalah :

- a. Kepala gudang mengawasi wakil kepala gudang dan sekretaris gudang dalam pengelolaan persediaan barang
- b. Mengontrol barang masuk berdasarkan pesanan dan barang keluar yang di jual kepada konsumen

4. Wakil gudang

Adapun tugas dan tanggung jawab wakil gudang adalah :

- a. Cek PO (Purchase order) dan faktur
- b. Cek penerimaan barang yang meliputi kualitas, kuantitas, dan tanggal kadaluarsanya
- c. Mengatur jumlah barang yang akan di pajang dan yang tidak di stock di gudang
- d. Mengatur grouping dan penyusunan barang di gudang
- e. Mengeluarkan barang dari gudang ke took jika barang sudah terjual
- f. Mengamankan barang dan menjaga kebersihan gudang

5. Sekretaris gudang

Adapun tugas dan tanggung jawab sekretaris gudang adalah :

- a. Bertugas mencatat semua persediaan barang baik barang yang masuk ataupun barang yang sudah terjual
- b. Membuat laporan inventory setiap bulan seluruh persediaan barang yang ada di area penjualan dan di gudang dan barang yang masuk dan barang

yang keluar serta beberapa besar barang yang terjual harus direkap dan dicatat setiap akhir bulan dan dijadikan sebagai laporan inventory bulanan.

6. Kasir

Adapun tugas dan tanggung jawab kasir adalah:

- a. Bertanggung jawab penuh terhadap mesin register pada saat operasional took
- b. Mempelajari jenis-jenis barang dan kode barang yang akan dijual
- c. Disiplin dan selalu bekerjasama dengan sesama karyawan
- d. Memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

7. Pramuniaga

Adapun tugas dan tanggung jawab pramuniaga adalah :

- a. Memeriksa barang yang sudah kosong di rak
- b. Menyusun dan merapikan barang
- c. Memajang barang menurut jenisnya
- d. Memeriksa dan mengontrol barang yang masuk
- e. Mempelajari dan mengenali barang
- f. Mempelajari barang yang fast moving dan slow moving
- g. Memberi service kepada pelanggan
- h. Menjaga kebersihan pajangan dan area penjualan

C. Visi misi planet swalayan

Dalam rangka menciptakan usaha yang benefit atau menguntungkan bagi perkembangan perusahaan di masa mendatang, maka perusahaan telah

menetapkan misi dan tujuan perusahaan yang jelas. Adapun misi perusahaan ini adalah berusaha memenuhi kebutuhan konsumen dan melayani konsumen secara langsung serta membantu pemerintah membuka lapangan kerja baru dalam rangka mengurangi pengangguran. Sedangkan tujuan perusahaan ini adalah berbisnis yaitu berusaha mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tetap mengutamakan kepuasan konsumen.

D. Produk yang dijual pada planet swalayan

Adapun produk yang dijual pada planet swalayan garuda sakti panam antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama Barang
1	<i>Snack</i> (Makanan Ringan) 1. Chiki, Taro, Kue Kering, Kacang goreng, dan lain-lain
2	<i>Soft Drink</i> (Minuman Ringan) 2. Aqua, Fanta, teh Botol, dan lain-lain
3	<i>Cake mixed & Decoration</i> (Campuran dan penghias kue) 3. Agar-agar, Pengembang kue, Pewarna Kue.
4	<i>Biskuit & Cookies</i> 4. Khong Guan, Roma, dan lain-lain
5	<i>Bakery & Pastry, Kue Basah</i> 5. Cake, Roti manis, Roti Tawar, kue basah tradisional Lemper, Lumpia, Onde-onde dan lain-lain.
6	<i>Confectionery</i> (gula-gula dan coklat) 6. Permen, Coklat dan lain-lain
7	<i>Spices & Condiment</i> (bumbu-bumbu dapur) 7. Kecap, sambal, saus tomat, merica halus, garam, ketumbar, dan lain-lain.
8	<i>Breakfast Food & drink</i> (Makanan dan minuman sarapan pagi) 8. Teh celup, teh bubuk, kopi instan, kopi bubuk, minuman penghangat, sereal, selai, Choco rice dan lain-lain
9	<i>Milk</i> (susu) 9. Instant milk, susu kental manis, regular milk powder, Healty milk, susu coklat, dan lain-lain.
10	<i>Baby Food</i> (makanan bayi) 10. Promina, nutricia, dan lain-lain
11	Selai dan Madu

12	<i>Cooking Needs</i> (Kebutuhan masak) 11. Beras, gula, Tepung, dan Lin-lain
13	<i>Noodle, Soup</i> (Kebutuhan masak) 12. Supermi, Indomi, Sedap mie, Makaroni, dan lain-lain
14	Sarden, Comed beef dan lain-lain.
15	<i>Canned Fruits & bottle</i> (buah dalam kaleng dan botol) 13. Delmonte, dan lain-lain
16	Keju, Mentega, Margarin, Youghort, Es Krim, dan lain-lain.
17	<i>Tobacco</i> . 14. Rokok kretek, Rokok kretek filter, rokok putih
18	<i>Obat-Obatan</i> 15. Obat batuk, Pilek, Penurun Panas, Jamu, dan lain-lain
19	<i>Alat-Alat Kencantikan & Perlengkapan mandi</i> 16. Shampo, Sabun mandi, Pasta gigi, Parfum, Cologne, lotion, dan lain-lain
20	<i>Aneka tissue</i> 17. Tissue makan, tissue pembersih, pembalut wanita, dan lain-lain.
21	<i>Alat tulis kantor</i> 18. Kertas HVS, alat tulis, pena, pensil, map, buku besar, dan lain-lain
22	<i>Elektronik & senter</i> 19. Electronic game & keyboard, televisi, video disk player, Batu batrai, senter, lilin, telephon, Accessories Electronic, Component system, hi-fi system, portable audio video.
23	<i>Cosmetic</i> 20. Facial milk cleanser & freshner, Beauty kit, facial cotton.
24	<i>Detergent & cleaner</i> 21. Detergent powder, Detergent liquid, softener, Bleach, dan lain-lain.

BAB III

TUJUAN USAHA TENTANG PENGAWASAAN PRODUK MAKANAN DALAM ISLAM

A. Pengertian pengawasan

Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terlaksana. pengawasan sebagai proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan . Pengawasan atau *Controlling* merupakan salah satu fungsi manajemen umumnya pengawasan didalam perusahaan adalah tindakan mengontrol segala kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.¹ Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengawasan diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen, efektif dan efisien.

B. Macam-macam pengawasan

Hasibuan dalam Brantas membagi pengawasan terdiri dari beberapa macam yaitu, *internal control* (pengawasan *intern*), *external control* (pengawasan

¹ Sujamto, *Beberapa Pengertian di bidang Pengawasan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), Cet ke- 1, h. 188

ekstern), *formal control* (pengawas resmi), *informal control* (pengawasan konsumen).²

1. *Internal control* (pengawasan intern)

Internal control adalah pengawasan yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya. Cakupan dari pengawasan ini meliputi hal-hal yang cukup luas baik pelaksanaan tugas, prosedur kerja, kedisiplinan karyawan dan lain-lainnya. Audit control, adalah pemeriksaan atau penilaian atas masalah-masalah yang berkaitan dengan pembukuan perusahaan.

Dalam pengertian tersebut berarti audit internal termasuk kedalam masalah-masalah yang berkaitan dengan pembukuan perusahaan. Jika *Internal control* dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahan, maka audit internal dilakukan oleh seorang karyawan (bawahan) atas perintah atasan yang berwenang. Auditor internal bekerja sesuai dengan kepentingan perusahaan dimana auditor tersebut bekerja.

2. *External control*, adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar. Pengawasan intern ini dapat dilakukan secara formal atau informal, misalnya pemeriksaan pembukuan oleh, kantor akuntan dan penilaian yang dilakukan oleh masyarakat.
3. *Formal control*, adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh instansi atau pejabat resmi dan dapat dilakukan secara intern maupun ekstern.
4. *Informal control*, adalah penilaian yang dilakukan oleh masyarakat atau konsumen, baik langsung maupun tidak langsung.

Kasmir mengartikan pengawasan sebagai proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan sesuai dengan rencana yang disusun, dengan adanya pengendalian diharapkan tujuan dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.³

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjalankan pengawasan yang baik yaitu:

- a. Pengawasan harus mendukung sifat dan kebutuhan kegiatan
- b. Pengawasan harus melaporkan setiap penyimpangan yang terjadi dengan segera

² Brantas, *Op.cit* h. 199

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) h.59

- c. Pengawasan harus mempunyai pandangan kedepan
- d. Pengawasan harus obyektif, teliti, dan sesuai dengan standar yang digunakan.
- e. Pengawasan harus luwes atau fleksibel
- f. Pengawasan harus serasi dengan pola organisasi
- g. Pengawasan harus ekonomis, dan mudah di mengerti, dapat di ikuti dengan perbaikan dan koreksi.⁴

C. Prinsip-prinsip pengawasan

Adapun prinsip-prinsip pengawasan yaitu:

1. Pengawasan harus berorientasi kepada tujuan organisasi
2. Pengawasan harus obyektif, jujur, dan mendahulukan kepentingan umum
3. Pengawasan harus berorientasi terhadap kebenaran menurut peraturan-peraturan yang berlaku (*wetmatigheld*)
4. Pengawasan harus menjamin daya dan hasil guna pekerjaan
5. Pengawasan harus berdasarkan atas standar yang objektifi, teliti (*accurate*) dan tepat.
6. Pengawasan harus bersifat terus-menerus (*continue*).
7. Hasil pengawasan harus dapat memberikan umpan balik (*feed-back*) terhadap perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan, perencanaan dan kebijak-sanaan waktu yang akan datang.

D. Bentuk-bentuk pengawasan

Adapun bentuk-bentuk pengawasan yaitu:

1. Pengawasan Pendahuluan (*Feeforward Control, Steering Controls*)

Yaitu Untuk mengantisipasi penyimpangan standard dan memungkinkan koreksi di buat sebelum kegiatan terselesaikan, pengawasan ini akan efektif bila manajer dapat menentukan informasi yang akurat dan tepat

⁴ Kasmir, *loc.cit.*, h.59

waktu tentang perubahan yang terjadi atau perkembangan tujuan. Jadi, pendekatan pengawasan ini lebih aktif dan agresif, dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi.⁵

2. Pengawasan *Concurrent (Concurrent Control)*

Yaitu pengawasan “ya-tidak”, “berhenti-terus”, dilakukan selama kegiatan berlangsung. dimana suatu aspek dari prosedur harus memenuhi syarat yang ditentukan sebelum kegiatan dilakukan guna menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan.

3. Pengawasan Umpan Balik (*Feedback Control*)

Yaitu mengukur hasil suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, guna mengukur penyimpangan yang mungkin terjadi atau tidak sesuai dengan standar yang ditentukan, dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa di masa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.⁶

E. Dasar Hukum pengawasan

Ditinjau dari hukum dan sifat jual beli, jumhur ulama membagi jual beli menjadi dua macam yaitu jual beli yang dikategorikan sah (sahih) dan jual beli yang dikategorikan tidak sah. Jual beli sah adalah jual beli yang memenuhi ketentuan syara' baik rukun maupun syaratnya, sedangkan jual beli tidak sah adalah jual beli yang tidak memenuhi salah satu syarat dan rukun sehingga jual

⁵ Handoko Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE IKAPI, 2003) h. 361

⁶ *Ibid*, h.362

beli menjadi rusak (fasid) atau batal. Dengan kata lain menurut jumhur ulama rusak dan batal memiliki arti yang sama. Adapun ulama hanafiyah membagi hukum dan sifat jual beli menjadi sah, batal, dan rusak.

Perbedaan pendapat antara jumhur ulama dan ulama hanafiyah berpangkal pada jual beli atau aqad yang tidak memenuhi ketentuan syara' berdasarkan hadist:

ليس عليه فهو ديننا ماليس فهو رد
(عن عائشة)

Artinya :” barang siapa yang berbuat suatu amal yang tidak kami perintahkan, maka tertolak. begitu pula barang siapa yang memasukkan suatu perbuatan kepada agama kita, maka tertolak”.(muslim dari Siti Aisyah).

Berdasarkan hadist diatas, jumhur ulama berpendapat bahwa akad atau jual beli yang keluar dari ketentuan syara' harus ditolak atau tidak di anggap baik dalam hal muamalat maupun ibadah.⁷Adapun menurut ulama hanafiyah, dalam masalah muamalah terkadang ada suatu kemaslahatan yang tidak ada ketentuannya dari syara' sehingga tidak sesuai atau ada kekurangan dengan ketentuan syari'at. Akad seperti itu adalah rusak, tetapi tidak batal. Dengan kata lain, ada akad yang batal saja dan ada pula yang rusak saja. Lebih jauh tentang penjelasan jual beli sah, fasad, dan batal adalah sebagai berikut:

⁷ Rahmad Syafe'i, *fikih muamalah*, (Bandung : pustaka setia, 2001), h.91-93

Jual beli sah adalah jual beli yang memenuhi ketentuan syari'at hukumnya, sesuatu yang diperjualbelikan menjadi milik yang melakukan akad.

Jual beli batal adalah jual beli yang tidak memenuhi salah satu rukun, atau yang tidak sesuai dengan syari'at, yakni orang yang akad bukan ahlinya, seperti jual beli yang dilakukan oleh orang gila dan anak kecil. Jual beli rusak adalah jual beli yang sesuai dengan ketentuan syari'at pada asalnya, tetapi tidak sesuai dengan syari'at pada sifatnya, seperti jual beli yang dilakukan oleh orang yang mumayyiz, tetapi bodoh sehingga menimbulkan pertentangan.⁸ sabda rasulullah saw:

البيعان بالخيار ما لم يتفرقا

Artinya : “Pihak pembeli dan pihak penjual memiliki hak khiyar (memilih) selama keduanya belum berpisah”(muttafag alaih) (al-bukhari muslim).⁹

Kalangan ahli fikih bersepakat bahwa hukumjual beli adalah boleh. Hal ini di dasarkan kepada dalil-dalil dari al-qur'an, as sunnah, ijma', dan nalar (ma'qul).¹⁰ Ulama telah sepakat bahwa jual beli di perbolehkan dengan alasan bahwa tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya tanpa bantuan orang lain. Namun demikian bantuan atau milik orang lain yang dibutuhkan itu harus di ganti dengan barang lainnya yang sesuai.¹¹

⁸ *Ibid*, h 91-93

⁹ Abu bakar jabir aljazairi, *minhajul muslim konsep hidup ideal dalam islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2006), h. 450

¹⁰ Abu malik kamal bin as sayyid salim, *Sahih fikih sunnah lengkap*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), cet 1 h.420

¹¹ Rahmad Syafe'i, *Loc.cit*.

F. Beberapa Instansi terkait dalam pengawasan produk makanan

1. BPOM

Badan Pengawas Obat dan Makanan atau disingkat Badan POM adalah sebuah lembaga di Indonesia yang bertugas mengawasi peredaran obat-obatan dan makanan di Indonesia.

Badan POM berfungsi antara lain:

- a. Pengaturan, regulasi, dan standarnisasi
- b. Lisensi dan sertifikasi industri di bidang farmasi berdasarkan Cara-cara Produksi yang Baik
- c. Evaluasi produk sebelum diizinkan beredar
- d. Post marketing vigilance termasuk sampling dan pengujian laboratorium, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, penyidikan dan penegakan hukum.
- e. Pre-audit dan pasca-audit iklan dan promosi produk
- f. Riset terhadap pelaksanaan kebijakan pengawasan obat dan makanan; Komunikasi, informasi dan edukasi publik termasuk peringatan publik.

Dalam pengawasan produk makanan yang berada diplanet swalayan tidak hanya dari pihak internal planet swalayan saja yang mengawasi produk tersebut akan tetapi dari pihak external yaitu BPOM (Badan pengawas obat dan makanan), akan tetapi produk makanan yang dijual di planet swalayan tidak sepenuhnya terawasi artinya luput dari pengawasan BPOM beberapa produk makanan tidak semuanya mendapatkan sertifikasi sebagai makanan yang terdaftar. Contohnya minuman kaleng (isi buah) merek ongans made in thailand mengingat produk makanan tersebut laku dijual sehingga pihak

planet swalayan sengaja menjual tanpa sepengetahuan BPOM, hal ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

2. LPPOM MUI

Di Indonesia, sertifikasi kehalalan produk pangan ditangani oleh Majelis Ulama Indonesia secara spesifik Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia. Sejarah perkembangan kehalalan di Indonesia bermula dari beberapa kasus. Salah satunya adalah kasus lemak babi pada tahun 1988, yang kemudian berkembang menjadi isu nasional dan berdampak pada perekonomian. Sehingga akhirnya pada tahun 1989 didirikanlah LP POM MUI oleh Majelis Ulama Indonesia. Khusus di Indonesia, konsumen Muslim dilindungi oleh lembaga yang secara khusus bertugas untuk mengaudit produk-produk yang dikonsumsi oleh konsumen Muslim di Indonesia. Lembaga ini adalah Lembaga Pengawasan dan Peredaran Obat dan Makanan – Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI).

Lembaga ini mengawasi produk yang beredar di masyarakat dengan cara memberikan sertifikat halal sehingga produk yang telah memiliki sertifikat halal tersebut dapat memberi label halal pada produknya. Artinya produk tersebut secara proses dan kandungannya telah lulus diperiksa dan terbebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh ajaran agama Islam, atau produk tersebut telah menjadi kategori produk halal dan tidak mengandung unsur haram dan dapat dikonsumsi secara aman oleh konsumen. Produk-produk yang mendapat pertimbangan utama dalam proses pemilihannya berdasarkan ketentuan Syariat yang menjadi tolak ukur untuk konsumen Muslim adalah

produk-produk makanan dan minuman. Ketidakinginan masyarakat Muslim untuk mengonsumsi produk-produk haram akan meningkatkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pemilihan produk. Dengan begitu akan ada produk yang dipilih untuk dikonsumsi dan produk yang disisihkan akibat adanya proses pemilihan tersebut. Proses pemilihannya sendiri akan menjadikan kehalalan sebagai parameter utamanya. Ketentuan ini membuat keterbatasan pada produk-produk makanan untuk memasuki pasar umat Muslim. Konsumen Muslim sendiri juga bukan tanpa kesulitan untuk memilah produk-produk yang mereka konsumsi menjadi produk dalam kategori halal dan haram. Tentunya untuk memeriksa sendiri kondisi kehalalan suatu produk adalah kurang memungkinkan. Hal ini berkaitan dengan masalah teknis dalam memeriksa kehalalan suatu produk, seperti uji kimia, pengamatan proses serta pemeriksaan kandungan produk.

Label halal yang ada pada kemasan produk yang beredar di Indonesia adalah sebuah logo yang tersusun dari huruf-huruf Arab yang membentuk kata halal dalam sebuah lingkaran. Peraturan pelabelan yang dikeluarkan Dirjen POM (Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan) Departemen Kesehatan Republik Indonesia, mewajibkan para produsen-produk makanan untuk mencantumkan label tambahan yang memuat informasi tentang kandungan (*ingredient*) dari produk makanan tersebut. LPOM MUI memberikan sertifikasi halal pada produk-produk yang lolos audit sehingga produk tersebut dapat dipasang label halal pada

kemasannya dengan demikian masyarakat dapat mengkonsumsi produk tersebut dengan aman.¹²

¹²<http://www.jurnalskripsi.net/pengaruh-labelisasi-halal-terhadap-keputusan-pembelian-produk-makanan-dalam-kemasan-pada-mahasiswa/2012/4647/>.diakses pada tanggal 15 februari 2012. jam 06.26.

BAB IV

PENGAWASAN INTERN PRODUK MAKANAN YANG DIPERJUAL-BELIKAN DI TOSERBA MENURUT FIKIH MUAMALAH (STUDI KASUS DI PLANET SWALAYAN)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengawasan intern produk makanan yang diperjual-belikan di toserba menurut fikih muamalah studi kasus di Planet Swalayan Garuda Sakti Panam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pengawasan intern produk makanan yang diperjual-belikan di planet swalayan, bagaimana pelaksanaan pengawasan makanan yang diperjual-belikan di planet swalayan, serta untuk mengetahui bagaimana analisis fikih muamalah terhadap produk makanan yang diperjual-belikan di planet swalayan.

A. Konsep pengawasan intern produk makanan yang diperjual-belikan di Planet Swalayan

Planet Swalayan adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang penjualan kebutuhan bahan pokok seperti sembako dan berbagai keperluan rumah tangga lainnya. Planet swalayan merupakan pasar semi modern, yaitu yang membedakan pasar tradisional dengan planet swalayan adalah pada swalayan pembeli dapat melayani diri sendiri dan dapat memilih sendiri barang yang akan dibeli dan dilayani pihak lain pada planet swalayan tersebut. Kegiatan penjualan suatu produk membutuhkan suatu kebijakan penjualan yang tetap agar dapat mencapai target penjualan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara didapatkan informasi bahwa dalam menerapkan kebijakan penjualan, terdapat beberapa faktor yang harus selalu diperhatikan yaitu mengenai kondisi kemampuan penjual. Adapun tujuan didirikannya perusahaan

adalah untuk bisnis yaitu berusaha mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tetap mengutamakan kepuasan konsumen dengan memenuhi kebutuhan konsumen dan melayani konsumen secara langsung.¹

Adapun konsep pengawasan yang ada di toserba Planet Swalayan adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan pendahuluan
2. Pengawasan secara langsung atau secara pribadi terhadap jalannya operasi usaha
3. Pengawasan jumlah barang yang masuk dan keluar
4. Pengawasannya dilakukan dengan memperhatikan dan mengaudit berapa banyak jumlah barang yang datang
5. Mensortir barang yang baik dan yang rusak
6. Pengawasan keuangan produk

Secara umum pelaksanaan atau aplikasi konsep pengawasan dilaksanakan dengan berpedoman pada fungsi dan tanggung jawab seluruh karyawan. Setiap fungsi harus ada penanggung jawab secara khusus, tujuannya agar setiap karyawan dapat memusatkan perhatian terhadap lingkup tanggung jawabnya masing-masing sehingga tidak ada suatu fungsi yang tidak tertangani, oleh karena itu pengawasan intern yang baik merupakan faktor utama dalam manajemen perusahaan.² Ada banyak alasan untuk menentukan penyebab kegagalan suatu organisasi atau keberhasilan organisasi lainnya. Tetapi masalah yang selalu berulang dalam semua organisasi yang gagal adalah tidak atau kurang adanya

¹ Usman, (Pimpinan Planet Swalayan), *Wawancara*, Pekanbaru, 18 mei 2012

² Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta : BPFG UGM, 1993), edisi ke-5, h.13.

pengawasan yang memadai. Maka salah satu penyebab kegagalan tersebut biasanya adalah adanya pengawasan yang masih lemah atau tanpa adanya pengawasan yang diharapkan.

Aplikasi dilakukan dengan berpedoman pada uraian berikut ini.

1. Pengawasan secara langsung meliputi struktur organisasi dan cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran, meningkatkan efisiensi didalam operasi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
2. Pelaksanaan pensortiran barang, bertujuan untuk menjaga dan melindungi perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Agar dapat berjalan efektif, pengawasan intern memerlukan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dalam organisasi.
3. Dengan dilaksanakannya pengawasan, khususnya dari pihak internal, memberikan manfaat, antara lain pengawasan intern dapat membantu suatu organisasi dalam mencapai prestasi dan target yang menguntungkan, dan mencegah kehilangan sumber daya.
4. Pelaksanaan pengawasan dilaksanakan untuk membantu menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Dan juga dapat memastikan suatu organisasi mematuhi undang-undang dan peraturan, terhindar dari reputasi yang buruk dan segala konsekuensinya. Selanjutnya dapat pula membantu

mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, dan terhindar dari hal yang merugikan.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan internal dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1.
Pengawasan pendahuluan di Planet Swalayan

NO	ALTERNATIF	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Sangat Baik	5	16%
2	Baik	6	19%
3	Cukup Baik	9	28%
4	Kurang Baik	7	22%
5	Tidak Baik	5	16%
JUMLAH		32	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari sebanyak 32 orang saat diberikan pertanyaan tentang bagaimana pengawasan pendahuluan di planet swalayan dimana yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 orang atau 16% yang menyatakan baik ada 6 orang atau 19%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 9orang atau 28%.

Semakin luas daerah lingkup perusahaan mengakibatkan di dalam banyak hal, manajemen tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung atau secara pribadi terhadap jalannya operasi perusahaan. Sedangkan tanggung jawab yang utama untuk menjaga keamanan terletak di tangan manajemen. Oleh karena itu sangat penting bagi manajemen mempertahankan sistem pengawasan intern guna membantu pimpinan di dalam menyusun, melaksanakan dan mengawasi langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan intern merupakan sebuah proses, yang diwujudkan oleh pimpinan organisasi maupun anggotanya, yang dirancang untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi, organisasi dalam penelitian ini adalah minimarket planet swalayan, yang menjual berbagai keperluan.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan internal dari aspek pengawasan secara langsung dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2.
Pengawasan secara langsung di Planet Swalayan

NO	ALTERNATIF	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Sangat Baik	5	16%
2	Baik	7	22%
3	Cukup Baik	11	34%
4	Kurang Baik	4	13%
5	Tidak Baik	5	16%
JUMLAH		32	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari sebanyak 32 orang saat diberikan pertanyaan tentang pengawasan secara langsung atau secara pribadi di planet swalayan dimana yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 orang atau 16% yang menyatakan baik ada 7 orang atau 22%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 11 orang atau 34%.

Dalam penelitian ini, pengawasan yang dimaksud adalah pengawasan produk makanan di planet swalayan. Pengawasan produk makanan ini bukan hanya dari jenis produk makanannya yang harus dijual belikan, tetapi termasuk pada dampak terhadap konsumsi itu sendiri. Artinya, selain mengawasi produk makanan yang keluar masuk, planet swalayan juga melakukan pengawasan terhadap kesehatan, mutu, kehalalan, harga, dan keamanan produk makanan untuk

dikonsumsi. Secara umum, selain melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang diperjualbelikan, juga produk makanan tidak boleh mengandung zat yang berbahaya yang dapat mengganggu keselamatan jiwa manusia atau masyarakat yang membelinya.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan internal dari aspek pengawasan jumlah barang masuk dan keluar dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3.
Pengawasan terhadap jumlah barang masuk dan keluar di Planet Swalayan

NO	ALTERNATIF	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Sangat Baik	7	22%
2	Baik	8	25%
3	Cukup Baik	8	25%
4	Kurang Baik	5	16%
5	Tidak Baik	4	13%
JUMLAH		32	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari sebanyak 32 orang saat diberikan pertanyaan tentang pengawasan terhadap jumlah barang masuk dan keluar di planet swalayan dimana yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 orang atau 22% yang menyatakan baik ada 8 orang atau 25%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 8 orang atau 25% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 4 orang atau 13%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak planet swalayan, pengawasan yang dilaksanakan, dapat peneliti identifikasi memiliki perancangan proses pengawasan, yang berguna untuk merencanakan secara sistematis dan terstruktur agar proses pengawasan berjalan sesuai dengan apa

yang dibutuhkan atau direncanakan. Untuk menjalankan proses pengawasan tersebut dibutuhkan alat bantu manajerial dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam suatu proses dapat langsung diperbaiki. Selain itu, pada alat-alat bantu pengawasan ini dapat menunjang terwujudnya proses pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan internal dari aspek memperhatikan dan mengaudit berapa banyak jumlah barang yang datang dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4.
Pengawasan secara langsung di Planet Swalayan

NO	ALTERNATIF	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Sangat Baik	8	25%
2	Baik	6	19%
3	Cukup Baik	9	28%
4	Kurang Baik	5	16%
5	Tidak Baik	4	13%
JUMLAH		32	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari sebanyak 32 orang saat diberikan pertanyaan tentang memperhatikan dan mengaudit berapa banyak jumlah barang yang datang di planet swalayan dimana yang menyatakan sangat baik sebanyak 8 orang atau 25% yang menyatakan baik ada 6 orang atau 19%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 9 orang atau 28%.

Makanan yang dijual di planet swalayan merupakan makanan dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Makanan dari luar negeri mayoritas adalah barang impor dari China, hal ini bisa dilihat dari barang-barang kemasan bertuliskan huruf China, seperti produk buah cherry, makanan kaleng ikan dan sotong,

makanan seperti buah kaleng longan dan rambutan, jagung, dan lain sebagainya. Produk makanan yang dijual di Planet Swalayan tersebut tidak sepenuhnya mendapat pengawasan langsung dari pihak pengawasan makanan dari luar planet swalayan.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan internal dari aspek mensortir barang yang kurang baik atau rusak diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5.
Pengawasan secara langsung di Planet Swalayan

NO	ALTERNATIF	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Sangat Baik	5	16%
2	Baik	7	22%
3	Cukup Baik	10	31%
4	Kurang Baik	4	13%
5	Tidak Baik	6	19%
JUMLAH		32	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari sebanyak 32 orang saat diberikan pertanyaan tentang mensortir barang yang kurang baik atau rusak di planet swalayan dimana yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 orang atau 16% yang menyatakan baik ada 7 orang atau 22%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 10 orang atau 31% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 4 orang atau 13%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap produk makanan di planet swalayan terdiri dari saat pendahuluan yang terdiri dari pengawasan pemesanan barang (produk makanan), pengawasan saat produk datang dan menyusunannya di rak dalam toko dilaksanakan dengan baik, hal ini karena telah terbiasa. Pengawasannya dilakukan dengan memperhatikan dan

mengaudit berapa banyak jumlah barang yang datang, kemudian mensortir barang yang baik dan yang rusak, jika barang atau kemasan produk dianggap tidak layak, atau kemungkinan sudah kadaluarsa, barang akan dikembalikan (return).

B. Pelaksanaan pengawasan makanan yang diperjual-belikan di planet swalayan

Pelaksanaan pengawasan terhadap produk makanan yang ada di planet swalayan pada dasarnya adalah tanggung jawab bagian satuan pengawasan internal dipimpin oleh manager, namun karena Planet Swalayan merupakan usaha keluarga, maka pengawasan khususnya pengawasan internal terhadap produk makanan belum dapat dilaksanakan oleh satu bagian khusus. Pengawasan makanan pada planet swalayan dilaksanakan oleh petugas yang melakukan audit terhadap barang yang dipesan, oleh kasir, juga pengawasan oleh karyawan.

Aturan di atas belum memberikan kewenangan yang jelas terhadap pelaksanaan pengawasan internal terhadap produk makanan pada Planet Swalayan, secara rinci dapat dikemukakan pada poin berikut:

1. Adanya tanggung jawab langsung pimpinan pada Planet Swalayan yang merupakan kerabat atau anggota keluarga pemilik usaha toserba Planet Swalayan tersebut.
2. Pimpinan mempunyai akses terhadap seluruh bagian dan unit-unit lainnya, yaitu kasir, juga pengawasan oleh karyawan.
3. Pengawasan produk makanan dilaksanakan secara manual dengan memperhatikan tanggal dan tahun pada label yang menempel, jika tanggal dan tahun sudah '*expired*' atau kadaluarsa, makanan disortir atau dipilah dan

dikumpulkan di gudang atau mengembalikan kepada pihak yang mendistribusikan produk tersebut.

Dari hasil penyebaran angket untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan internal dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6.
Pelaksanaan Pengawasan internal produk makanan di Planet Swalayan

NO	ALTERNATIF	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Sangat Baik	7	22%
2	Baik	10	31%
3	Cukup Baik	8	25%
4	Kurang Baik	3	9%
5	Tidak Baik	4	13%
JUMLAH		32	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari sebanyak 32 orang saat diberikan pertanyaan tentang pelaksanaan pengawasan di planet swalayan dimana yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 orang atau 22% yang menyatakan baik ada 10 orang atau 31%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 8 orang atau 25% dan yang menyatakan tidak baik sebanyak 4 orang atau 13%.

Dalam melaksanakan tugasnya, pimpinan menjalankan fungsi sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah memadai dan berjalan sesuai dengan ketentuan.
2. Merupakan mitra karyawan dalam kegiatan pengelolaan toserba, memberikan rekomendasi atau perintah yang berguna bagi jalannya swalayan.
3. Merupakan konsultan dan sekaligus yang mengendalikan produk yang dijual khususnya produk makanan.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan internal dari aspek keuangan dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7.
Pengawasan secara langsung di Planet Swalayan

NO	ALTERNATIF	FREKWENSI	PERSENTASE
1	Sangat Baik	3	9%
2	Baik	10	31%
3	Cukup Baik	7	22%
4	Kurang Baik	7	22%
5	Tidak Baik	5	16%
JUMLAH		32	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari sebanyak 32 orang saat diberikan pertanyaan tentang pengawasan keuangan di planet swalayan dimana yang menyatakan sangat baik sebanyak 3 orang atau 9% yang menyatakan baik ada 10 orang atau 31%, yang menyatakan cukup baik sebanyak 7 orang atau 22%.

Bagian pimpinan selaku pengawas utama produk makanan pada Planet Swalayan mempunyai akses terhadap seluruh dokumen, pencatatan, personil dan fisik perusahaan di seluruh bagian dan unit-unit lainnya untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pengawasan.

Tingkat kehalalan makanan impor rendah karna tidak mencantumkan logo halal pada sebagian produk makanan yang dijual. Hal ini disebabkan kemungkinan karna maraknya produk China yang masuk ke pasar dalam negeri tanpa melalui sertifikasi halal

Artinya :“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan

apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.(QS Al-muthafifiin :1-3)



Artinya :“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Diantara contoh tentang pentingnya pengawasan pribadi dan pengaruhnya bagi rakyat umar ra dan para pegawainya, adalah dialog yang didengar oleh umar ra ketika sedang berkeliling dimadinah pada suatu malam, beliau mendengar seorang perempuan berkata pada anaknya, “wahai anakku,

ambillah susu itu dan campurlah dengan air”. Anak itu menjawab, ibu, tidakkah ibu mendengar keputusan amirul mukminin” kemudian ibunya berkata, “apakah keputusannya, wahai anakku” anak itu menjawab, Dia memerintahkan penyerunya untuk penyeru, jangan campurkan susu dengan air, perempuan itu berkata, “ anakku, ambillah susu itu dan campurlah dengan air, tempat ini tidak akan dilihat oleh umar atau pegawainya.” Maka anak kecil itu berkata, ibu, demi Allah, aku tidak akan menaatinya ketika dia ada, dan aku akan menentangnya ketika dia tidak ada.”

Betapapun pentingnya pengawasan pribadi, tidak mengabaikan pengawasan dari luar, khususnya ketika pengawasan pribadi melemah, bahkan kadang pengawasan dari luar lebih besar pengaruhnya dari pada pengawasan pribadi dalam mewujudkan kedisiplinan. Harus difahami adalah pengawasan dari luar, dalam islam mencakup pengawasan masyarakat terhadap negara. Umar ra mengawasi masyarakat dan memerintahkan masyarakat untuk mengawasinya dan mengawasi para pegawainya, memberikan nasehat kepadanya dan kepada mereka, melakukan pengawasan atas kelalaiannya dimana dan kapan saja.

Tujuan hisbah terhadap kegiatan ekonomi adalah untuk mewujudkan tujuan-tujuan berikut.

Pertama, Memastikan dijalankannya aturan-aturan kegiatan ekonomi

1. Disyariatkannya kegiatan ekonomi
2. Menyempurnakan pekerjaan
3. Melawan penipuan
4. Tidak membahayakan orang lain

Kedua, mewujudkan keamanan dan ketentraman

Ketiga, mengawasi keadaan rakyat

Keempat, orang membuat aliran air tanpa adanya kebutuhan

Kelima, menjaga kepentingan umum

Keenam, mengatur transaksi di pasar

Kata ath'imah adalah bentuk jamak dari kata tha'am. Secara etimologi artinya semua yang dimakan secara mutlak, juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang dijadikan sebagai nutrisi makanan. Misalnya gandum, syair dan kurma, termasuk dalam definisi ini adalah semua tanaman dan buah-buahan juga seluruh binatang yang bisa dimakan baik binatang darat maupun laut.

Sementara itu ahli fikih menggunakan kata ath'imah dalam arti segala sesuatu yang bisa dimakan dan diminum, kecuali air dan hal-hal yang memabukkan. Sebab makanan dan minuman yang diharamkan telah dikemukakan oleh kalangan ahli fikih dalam keharaman. Suatu makanan tampak, apapun jenisnya haram dimakan karena disebabkan oleh :

1. Mengandung efek negatif (membahayakan) bagi badan atau akal.
2. Memabukkan, membinasakan dan menghilangkan kesadaran, atau menidurkan.

Haram hukumnya mengkonsumsi barang-barang memabukkan yang bisa menghilangkan akal, seperti minuman keras dan segala material yang memabukkan seperti ganja dan sebagainya.

3. Najis, haram hukumnya memakan semua makanan yang najis atau terkena najis yang tidak bisa dimaafkan.

4. Menjijikkan menurut standar akal sehat misalnya kotoran sapi, air seni (kencing) dan lain sebagainya.³
5. Tidak di izinkan syari'at karna hak orang lain, haram hukumnya makanan yang belum mendapatkan izin dari pemiliknya atau syara' seperti makanan hasil ghasab(mengambil tanpa izin), hasil curian, makanan hasil perjudian dan lain-lainnya.⁴

Jual beli adalah menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan makanan berasal dari hewan dan tumbuhan dimana oleh makhluk hidup untuk memberi tenaga dan nutrisi. Minuman adalah barang yang diminum. Kadaluarsa dalam kamus bahasa indonesia adalah pakaian, kendaraan dan sebagainya tidak model lagi ketinggalan zaman lewat tempo (jangka waktu) sudah habis masa berlakunya, sudah lewat dari batas waktu yang telah ditentukan seperti makanan, minuman dan sebagainya. Norma pertama yang ditentukan oleh Islam adalah larangan mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk mempermudah peredarannya yang termasuk dalam kategori barang yang dilarang beredar adalah segala jenis komoditi atau barang yang mengancam kesehatan manusia. Memang ada nash yang secara khusus mengharamkan hal itu, tetapi syari'at melarangnya lewat prinsip "*ad-dararu wad diraru*" yang merupakan kaidah syari'at islam.

Islam mengharamkan seluruh macam penipuan, baik dalam masalah jual-beli, maupun dalam seluruh macam mu'amalah. Seorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusannya. Sebab keikhlasa dalam beragama, nilainya

³ Abu Malik Sayyid Salim, Shahih Fiqih sunnah lengkap, (Jakarta : Pustaka azam, 2006).
h. 551-555

⁴ *Ibid*, h. 551-555

lebih tinggi daripada seluruh usaha duniawi. Sekalipun islam memberikan kebebasan kepada setiap orang dalam menjual, membeli dan yang menjadi keinginan hatinya, tetapi islam menentang dengan keras sifat *ananiyah* (egois) yang mendorong sementara orang dan ketamakan pribadi untuk menumpuk kekayaan atas biayaorang lain dan memperkaya pribadi, kendati dari bahan baku yang menjadi kebutuhan rakyat.⁵ Dalam jual beli seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang diketahuinya dan yang tidak terlihat oleh pembeli.⁶

Hadist nabi : *la darara wa la dirara*. Contoh komoditi itu adalah segala jenis makanan dan minuman kadaluarsa, segala jenis obat yang merusak tubuh, bahan kimia yang membahayakan, dan segala yang terlarang untuk dimakan dan diminum. Hadist nabi: “*la darara wa la dirara*” yang artinya tidak boleh memberi kemadharatan. Kaidah ini memberi pengertian bahwa manusia harus di jauhkan dari yang tidak menyakiti oleh dirinya maupun oleh orang lain.⁷ Menurut himpunan peraturan perundang-undangan republik indonesia tentang kesehatan undang-undang republik Indonesia tahun 2009 pasal 109 bagian keenam belas yang berbunyi bahwa setiap orang dan/atau badan hukum yang memproduksi, mengolah, serta mendistribusikan makanan dan minuman yang diperlukan sebagai makanan dan minuman hasil teknologi rekayasa genetik yang diedarkan harus

⁵ Yusup Qardhaw, Halal dan Haram Dalam Islam, ter, H. Mu’ammal hamidy, (Jakarta : PT. Bing ilmu percetakan offset, 1993) h. 359

⁶ Yusuf Qardhawi, Darul Qiyau wal Akhlak fil Istidhalil islam, ter. Zainal Arifin, *Norma dan etika ekonomi islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997) h. 174

⁷ Nashr Farid Muhammad Washil, Qawaid Fiqhiyyah, (Jakarta : Sinar Grafindo Offset, 2009) cet. 1, h. 17

menjamin agar aman bagi manusia, hewan yang dimakan manusia dan lingkungan seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 195.



Artinya :” Dan belanjakanlah (harta benda mu) dijalan Allah dan janganlah kamu

menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah,

karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

Diantaranya yang termasuk dalam dua kategori yang di kecualikan ini adalah pondasi bangunan susu yang terdapat di dalam kambing (kantong kelenjar susu) ternak (ketika menjual ternaknya bukan susunya), janin didalam kandungan ternak (ketika menjual ternaknya bukan janinnya yang di kandunganya) dan kapas atau kapuk yang masih di dalam bijinya.⁸Dalam jual beli tidak boleh menyembunyikan cacat barangnya sesuai dengan hadist nabi sebagai berikut :

عليه يقول

يحل أخيه بيعاً وفيه عيب بينه له هابن ماجه

Artinya : “Dari uqbah bin amir, Ia mengatakan, aku mendengar nabi saw bersabda, seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, tidak di halalkan bagi seorang muslim menjual suatu barang kepada saudaranya yang di dalamnya mengandung cacat, kecuali setelah Ia menjelaskannya kepadanya”(HR, Ibnu Majjah).

Hadist di atas menjelaskan bahwa tidak boleh menyembunyikan aib (cacat barang) dan wajibnya menjelaskan kondisi barang kepada calon pembeli. Al-

⁸ Alu Mubarak, *Ringkasan Nailul Authar* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006) h. 8-13

muthazi mengatakan maksud nya adalah yang tersembunyi, baik tampak darinya maupun tidak seperti penyakit paru-paru atau batuk. Undang-undang perlindungan konsumen menetapkan tujuan perlindungan konsumen antara lain adalah untuk mengangkat harkat kehidupan konsumen, maka untuk maksud tersebut berbagai hal yang membawa akibat negative dari pemakaian barang dan jasa harus di hindarkan dari aktivitas perdagangan pelaku usaha, sebagai upaya untuk menghindarkan akibat negatif pemakaian barang atau dan jasa tersebut, maka undang-undang menentukan berbagai larangan sebagai berikut :⁹

1. Pelaku usaha dilarang memproduksi dan memperdagangkan barang atau jasa yang :
 - a. Tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar yang di persyaratkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - b. Tidak sesuai dengan berat bersih, isi bersih, atau netto, dan jumlah dalam hitungan sebagaimana yang dinyatakan dalam label atau etika barang tersebut.
 - c. Tidak sesuai dengan ukuran, takaran, timbangan dan jumlah dalam hitungan menurut ukuran yang sebenarnya.
 - d. Tidak sesuai dengan kondisi, jaminan keistimewaan, atau kemanjuran sebagaimana dinyatakan dalam label, etika, atau keterangan, barang dan jasa tersebut.
 - e. Tidak sesuai dengan mutu, mode, atau penggunaan tertentu sebagaimana dinyatakan dalam label atau keterangan barang atau jasa tersebut.

⁹ Miru Ahmad, *Hukum Perlindungan Konsumen* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), cet 2, h. 63

- f. Tidak sesuai dengan janji yang dinyatakan dalam label, etika, keterangan, iklan atau promosi penjualan barang atau jasa tersebut.
 - g. Tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa atau jangka waktu penggunaan atau pemanfaatan yang paling baik atas barang tertentu.
 - h. Tidak mengikuti keterangan berproduksi secara halal sebagai mana pernyataan “halal” yang di cantumkan dalam label.
 - i. Tidak memasang label atau membuat penjelasan barang yang memuat nama barang, ukuran berat atau isi bersih atau netto, komposisi, aturan pakai, tanggal pembuatan, akibat sampingan, nama dan alamat pelaku usaha serta keterangan lain untuk penggunaan yang menurut ketentuan harus dipasang atau di buat.
 - j. Tidak mencantumkan informasi atau petunjuk penggunaan barang dalam bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.¹⁰
2. Pelaku usaha dilarang memperdagangkan barang yang rusak, cacat atau bekas, dan tercemar tanpa memberikan informasi secara lengkap dan benar atas barang yang dimaksud.
 3. Pelaku usaha dilarang memperdagangkan sediaan farmasi dan pangan yang rusak, cacat atau bekas dan tercemar, dengan atau tanpa memberikan informasi secara lengkap dan benar.

Selain keamanan produk pada saat proses produksi suatu produksi juga kualitasnya dapat menurun di karenakan perjalanan waktu sehingga untuk produk

¹⁰ *Ibid*, h. 66

tertentu, khususnya makanan ditentukan masa kadaluwarsa. Masa kadaluwarsa suatu produk (tanggal, bulan dan tahun) dicantumkan pada label makanan dimaksudkan agar konsumen mendapat informasi yang jelas mengenai produk yang di belinya atau di konsumsinya. Akan tetapi tanggal yang biasanya tercantum pada label produk tersebut tidak hanya masa kadaluwarsanya tetapi tanggal-tanggal lain, beberapa jenis tanggal pada label adalah:

1. Di produksi atau di kemas tanggal.....(*manufacturing or packing date*)
2. Di jual paling lama tanggal (*sell by date*)
3. Di gunakan paling lama tanggal(*use by date*)
4. Sebaiknya di gunakan sebelum tanggal.....(*date of minimum durability*) atau (*best before*)

Pencantuman tanggal kadaluwarsa pada label produk tersebut bermanfaat bagi konsumen, distributor dan penjual, maupun produsen itu sendiri, yaitu :

1. Konsumen dapat memperoleh informasi yang lebih jelas tentang keamanan produk tersebut.
2. Distributor dan penjual makanan dapat mengatur stok barangnya(*stock rotation*)
3. Produsen di rangsang untuk lebih mengeratkan pelaksanaan “quality control” terhadap produknya.¹¹

Berkaitan dengan pencantuman tanggal kadaluwarsa pada label suatu produk, perlu mendapat perhatian agar tidak terjadi salah pengertian, karena tanggal kadaluwarsa tersebut bukan batas mutlak suatu produk dapat digunakan atau dikonsumsi, karena tanggal kadaluwarsa tersebut hanya merupakan perkiraan produsen berdasarkan hasil studi atau pengamatannya, sehingga barang yang sudah melewati masa kadaluwarsa pun masih aman untuk di konsumsi perpanjang dalam kenyataannya produk tersebut masih aman untuk dikonsumsi, sebaliknya, suatu produk dapat menjadi rusak atau berbahaya untuk di konsumsi,

¹¹ *Ibid*, h. 67-77

sebaliknya, suatu produk dapat menjadi rusak atau berbahaya untuk di konsumsi sebelum tanggal kadaluwarsa yang tercantum pada label produk tersebut.

Pengertian kadaluwarsa dalam peraturan menteri RI telah mengalami perubahan, karena berdasarkan peraturan kesehatan nomor 346/Menkes/Per/IX/1983, pengertian tanggal kadaluwarsa adalah batas waktu akhir suatu makanan dapat digunakan sebagai makanan manusia. Pencantuman tanggal kadaluwarsa dapat mendorong para produsen lebih berhati-hati dalam cara penanganan proses produksi makanan.¹² Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa memperjual-belikan produk makanan dan minuman kadaluwarsa hukumnya adalah haram karena dapat memberi kemudharatan bagi masyarakat yang mengkonsumsinya, memperjual-belikan produk makanan dan minuman kadaluwarsa termasuk jual beli yang mengandung unsur penipuan atau samar. Dan dijelaskan dalam hadist lain yang menyatakan tidak boleh menjual buah-buahan yang telah dijual karena hama yang membinasakan hadistnya adalah sebagai berikut :

عليه

عنه

Artinya : “Dari jabir ra, bahwasanya nabi saw membatalkan jual beli buah yang terkena hama yang membinasakannya”. (HR.Ahmad, An-nasai dan Abu Daud).¹³

Dari hadist di atas menjelaskan bahwa menjual makanan dan minuman kadaluwarsa sama saja artinya dengan menjual buah-buahan yang terkena hama

¹²http://Pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/11/pengemasan_bahan_pangan_hasil_ternak. Pada akses tanggal 21 nopember 2010. Jam 11.00 wib

¹³ *Alu Mubarak*. Op.Cit h. 51-52

افاصابه	فلايحل	منه شيئاً	أخيك بغير
عنه	عليه	:	أخيك

Artinya : “ Dari jabir ra dia berkata : rasulullah saw bersabda, kalau engkau telah menjual buah-buahan kepada saudara mu lalu buah itu busuk (rusak) maka tidak halal bagimu mengambil sesuatu darinya apakah sebabnya engkau mau mengambil harta saudara mu yang tidak hak (sah) (HR. Muslim).

Dari uraian hadist-hadist yang di kemukakan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa menjual makanan dan minuman kadaluwarsa sama saja dengan menjual buah-buahan yang sudah busuk maka hukumnya haram atau tidak sah untuk diperjual-belikan dalam kalangan masyarakat umum maupun tertutup.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ditinjau menurut fikih muamalah tentang produk yang diperjual-belikan di planet swalayan. Jenis produk makanan dan minuman yang diperjualbelikan di swalayan yang paling utama adalah roti, minuman kaleng, susu, buah-buahan, hal tersebut difahami

¹⁴ Ibnu Mas'ud, *Fikih Madzab Syafi'i Edisi lengkap*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000)h. 153

karena masing-masing dari jenis adanya label batas waktu yang dipergunakan menjual makanan dan minuman untuk menghindari yang sudah busuk, barang yang cacat, artinya jual beli yang mengandung unsur penipuan maka hukumnya atau tidak sah untuk diperjualbelikan dalam kalangan masyarakat pada umumnya.

Dalam jual beli seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang diketahuinya dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

1. Pengawasan produk makanan di planet swalayan terdiri dari pengawasan pendahuluan yang terdiri dari pengawasan pada saat pemesanan, pada saat barang datang, pada saat audit barang setelah masuk ke gudang dan disusun di minimarket, dan pengawasan pada saat barang telah dibeli (pengawasan jumlah barang yang masuk dan keluar), terakhir adalah pengawasan saat melakukan audit keuangan.
2. Secara umum pelaksanaan pengawasan intern produk makanan pada Planet Swalayan belum secara optimal mengikuti standar pengawasan kondisi ini merupakan unit usaha yang dijalankan berdasarkan manajemen keluarga.
3. menurut analisis fikih muamalah tentang pengawasan intern ditinjau hukum islam. pentingnya berbuat sesuai dengan nilai-nilai keadilan, termasuk dalam usaha melakukan pengawasan agar barang atau objek yang diawasi benar-benar sesuai dengan prinsip islam. Harus melalui pengawasan dari pihak planet swalayan tersebut dalam memilah Makanan dan minuman untuk menghindari makanan yang sudah busuk, barang yang cacat, artinya jual beli yang mengandung unsur penipuan maka hukumnya tidak sah untuk diperjualbelikan dalam kalangan masyarakat pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada para pedagang, agar dapat menjadikan perilaku baik yang sesuai dengan syariah sebagai contoh dalam berwirausaha.
2. Kepada pembaca, semoga dapat menambah wawasan tentang kewirausahaan, khususnya dalam usaha penjualan bunga.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan penelitian mengenai praktek wirausaha khususnya dalam konsep Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar jabir aljazairi, *minhajul muslim konsep hidup ideal dalam islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2006)
- Abu malik kamal bin as sayyid salim, *Sahih fikih sunnah lengkap* ,(Jakarta : Pustaka Azzam, 2007)
- Alhafis, Ahsin. *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007)
- Alu Mubarak, *Ringkasan Nailul Authar* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006)
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Handoko Hani, *Manajemen*,(Yogyakarta : BPFE IKAPI, 2003)
- Hendi, Suhendi, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Idoi, A Rahman, *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah Syari'ah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Ibnu Mas'ud, *Fikih Madzab Syafi'i Edisi lengkap*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Miru Ahmad, *Hukum Perlindungan Konsumen* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004),
- Nashr Farid Muhammad Washil, *Qawaid Fiqhiyyah*, (Jakarta : Sinar Grafindo Offset, 2009)
- Rahmad Syafe'i, *fikih muamalah*,(Bandung : pustaka setia, 2001),
- Santoso, Indra, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua, tth)
- Sayyid, Sabiq, *Fikih sunnah*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993)
- Sujamto, *Beberapa Pengertian di Bidang Pengawasan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983),
- Syafi'i, Jafri, *Fikih Muamalah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)
- Yulius S, dkk, *Kamus Baru Bahasa indonesia*, (Jakarta : Usaha Nasional , tth)

Yusuf Qardawi, Zainal Arifin, Darul Qiyau Wal Akhlak Fil Istidhalil Islam,
Norma dan Etika Ekonomi Islam, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997)

Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*,(
Yogyakarta : BPFG UGM, 1993)

Zulkifli, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Pekanbaru : UIR
Press, 2005)